

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Kelas II B SD Negeri Percobaan mengenai penerapan model VCT berbantuan board game untuk meningkatkan komunikasi kesantunan siswa pada pembelajaran IPS, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penerapan model VCT berbantuan board game untuk meningkatkan komunikasi kesantunan pada pembelajaran IPS dilaksanakan berdasarkan langkah model VCT yang terdiri dari tiga tingkatan. Ketiga tingkatan pada model VCT yakni tingkat pertama kebebasan memilih yang terdiri dari tiga tahap yaitu (1) memilih secara bebas, dimana siswa distimulus dengan melakukan permainan board game, (2) memilih dari beberapa alternatif, dimana siswa diminta untuk menganalisis beberapa contoh ungkapan yang baik dan tidak baik, dan (3) memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan, dimana siswa memilih nilai yang menurutnya baik dari proses analisis. Tahap kedua menghargai yang terdiri dari dua tahap yaitu (4) senang dan bangga dengan nilai yang dipilih dan (5) menjelaskan nilai yang sudah menjadi bagian dalam diri siswa di depan umum. Tahap ketiga berbuat yang terdiri dari dua tahap yaitu (6) kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakan nilai dan (7) mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Pelaksanaan model VCT tersebut mengalami peningkatan setiap siklusnya. Keberhasilan penerapan model VCT ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya komunikasi kesantunan siswa pada setiap siklusnya.
- b. Hasil penilaian komunikasi kesantunan dengan menggunakan model VCT berbantuan board game dapat dilihat dari hasil lembar observasi dan lembar angket. Berdasarkan nilai hasil observasi penilaian komunikasi kesantunan, maka diperoleh nilai rata-rata pada siklus ke-1 tindakan I nilai rata-ratanya yaitu 43,75, pada siklus ke-1 tindakan II nilai rata-ratanya sebesar 47,42. Pada siklus ke-2 tindakan I nilai rata-ratanya 62,08, pada siklus ke-2 tindakan II nilai rata-ratanya 73,21. Pada siklus ke-3 tindakan I nilai rata-ratanya 80,75,

dan pada siklus-3 tindakan II nilai rata-ratanya yaitu 85,97. Selain itu, komunikasi kesantunan juga dapat dilihat dari hasil angket yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus III. Pada siklus I tindakan I memperoleh nilai angket sebesar 59,75, pada siklus I tindakan II memperoleh nilai angket sebesar 62,30. Pada siklus II tindakan I memperoleh nilai angket sebesar 73,25, pada siklus II tindakan II memperoleh nilai angket sebesar 81,58 dan rata-rata nilai angket pada siklus III tindakan I memperoleh nilai angket sebesar 85,15 dengan kategori membudaya. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa sudah mampu membiasakan mengucapkan kata maaf, terima kasih, permisi, tolong, dan izin, tidak mengobrol ketika belajar, mampu menggunakan nada suara yang tepat, berbicara dengan jelas, sudah mampu melihat wajah (*eye contact*) ketika berbicara, mendengarkan dan memperhatikan guru ataupun teman yang sedang berbicara di depan, dan tersenyum maupun menyapa ketika berpapasan di luar kelas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kesantunan pada siswa dapat meningkat dengan menggunakan model VCT berbantuan board game.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk meningkatkan komunikasi kesantunan pada siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*). Melalui model VCT, siswa mampu menghargai lawan bicaranya, kelak dapat berkomunikasi dengan santun dengan terbiasa mengucapkan maaf, terima kasih, permisi, tolong, dan izin, dapat menyampaikan pesan dengan jelas, dan berperilaku sopan seperti tersenyum, bersalaman, atau menyapa orang yang dikenal. Pada kegiatan pembelajaran dengan model VCT, siswa dilatih untuk dapat menggali dan menganalisis nilai yang dari kegiatan bermain board game, siswa diminta untuk menentukan pilihannya mana nilai yang menurutnya baik dan perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, lalu siswa juga mencoba untuk memperagakan nilai tersebut di depan umum yang kemudian siswa harus mengulanginya sebagai pembiasaan agar terbentuk nilai yang konsisten.

Berdasarkan kegiatan pada pembelajaran tersebut, komunikasi kesantunan mendapat pengaruh yang bermakna. Hal tersebut menjadikan siswa dapat

berkomunikasi santun dengan mengucapkan ungkapan maaf, tolong terima kasih, permisi dan izin dalam kehidupan sehari-harinya, karena melalui pembelajaran dengan model VCT ini siswa dituntut untuk membiasakan nilai yang baru ditanamkan untuk diulang agar menjadi suatu kebiasaan. Sedangkan bagi guru, model VCT tersebut dapat menambah motivasi untuk meningkatkan komunikasi kesantunan, serta menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi kesantunan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, diharapkan kegiatan penelitian ini menjadi suatu gambaran untuk membentuk warga sekolah yang menjunjung tinggi sopan santun dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Selain itu, sekolah juga dapat melakukan program yang dapat mengembangkan komunikasi kesantunan, menuliskan slogan-slogan mengenai berbicara dengan bahasa santun di lingkungan sekitar sekolah, dan lain-lain.
- b. Bagi guru, diharapkan agar lebih selektif dalam memadukan materi pembelajaran dengan model yang digunakan, dan menggunakan metode yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif. Selain itu, guru juga dapat menggunakan model VCT untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa agar siswa berperilaku sopan dan santun. Guru dapat memodifikasi model VCT dengan permainan agar penanaman nilai kepada siswa tidak terkesan memaksa.
- c. Bagi peneliti, peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai komunikasi kesantunan karena melihat kondisi dilapangan bahwa komunikasi kesantunan sudah mulai memudar karena terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Sebelum melakukan penelitian, disarankan untuk mempersiapkan persiapan yang lebih matang dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini, dan memperhatikan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik lagi.